

INTERNALISASI NILAI ETIKA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Diana Sri Dwijayanti

Universitas Islam Jember

dianadwijayanti02@gmail.com

Ahmad Khalid

Universitas Islam Jember

ahmadkhalid02021982@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku etis peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam, namun praktik pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menekankan proses internalisasi nilai etika Islam secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan perkembangan kajian etika dalam literatur ilmiah global serta mengkontekstualisasikannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan bibliometrik dengan menganalisis publikasi ilmiah terkait *humanitarian ethics* dan *research ethics* yang terindeks dalam basis data Scopus pada periode 2015–2024, yang kemudian dipetakan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, keterkaitan kata kunci, evolusi topik, dan kepadatan tema penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa isu etika menempati posisi sentral dalam diskursus akademik global dan berkembang seiring dengan munculnya tantangan kontemporer seperti krisis kemanusiaan, kesehatan global, dan perkembangan teknologi. Temuan ini menegaskan relevansi dan urgensi internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI, khususnya nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang perlu diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan partisipatif. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter etis peserta didik yang mampu merespons tantangan kehidupan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, etika Islam, internalisasi nilai, bibliometrik, VOSviewer.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik melalui penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Secara ideal, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman (kognitif), tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku etis yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (Karakter et al., 2025) Oleh karena itu, internalisasi nilai etika Islam menjadi substansi utama dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan formal. (Zain & Mustain, 2024)

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah masih cenderung menitikberatkan pada aspek transfer pengetahuan dan pencapaian akademik, sementara aspek internalisasi nilai etika Islam belum terimplementasi secara optimal. Pembelajaran PAI sering kali disajikan dalam bentuk hafalan materi, penyampaian norma secara verbal, dan evaluasi berbasis tes tertulis, sehingga nilai-nilai etika Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki peserta didik dengan praktik etika Islam dalam kehidupan sosial mereka. (Tinjauan & Dan, 2025)

Di sisi lain, tantangan pendidikan kontemporer semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang berimplikasi pada pergeseran nilai dan perilaku peserta didik. Fenomena degradasi etika, menurunnya kepedulian sosial, serta lemahnya tanggung jawab moral menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembentukan etika Islam secara holistik. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai etika Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Nurpita et al., 2021)

Sejauh ini, kajian-kajian tentang Pendidikan Agama Islam lebih banyak membahas pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji proses internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian belum secara mendalam mengaitkan antara nilai etika Islam dengan praktik pedagogis yang konkret di ruang kelas. Inilah yang menjadi celah penelitian (research gap), yakni perlunya kajian yang menelaah bagaimana proses internalisasi nilai etika Islam dirancang, dilaksanakan, dan diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI. (Djuaini, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian PAI serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku etis peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Karakter et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan, pola, dan tren penelitian dalam bidang *humanitarian ethics* selama periode 2015 hingga 2024. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan visual mengenai dinamika literatur ilmiah, baik dari segi jumlah publikasi, keterkaitan antar topik, maupun evolusi isu-isu yang dibahas dalam satu dekade terakhir. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi arah perkembangan keilmuan, mengungkap topik dominan, serta menelusuri munculnya tema-tema baru yang berkaitan dengan etika kemanusiaan di era digital dan global.(Ye et al., 2024)

Data dalam penelitian ini diperoleh dari basis data publikasi ilmiah internasional yang bereputasi, seperti *Scopus*. Pemilihan kedua sumber ini didasarkan pada cakupan yang luas serta kredibilitasnya dalam menyediakan metadata publikasi ilmiah global. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama *humanitarian ethics*, *research ethics*, dan *humanitarianism* yang dimasukkan dalam kolom pencarian untuk menemukan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Rentang waktu publikasi ditetapkan antara tahun 2015 hingga 2024 agar dapat merepresentasikan perkembangan riset terkini dalam satu dekade terakhir. Seluruh metadata yang mencakup judul, nama penulis, afiliasi, tahun publikasi, kata kunci, serta jumlah sitasi diunduh dan diekstraksi dalam format *CSV* untuk dianalisis lebih lanjut.(O'Mathúna, 2017)

Sebelum dilakukan analisis, data yang telah dikumpulkan diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan relevansi dan keakuratannya. Publikasi yang bersifat duplikat, tidak berbahasa Inggris, atau tidak berkaitan langsung dengan topik etika kemanusiaan dikeluarkan dari dataset. Langkah ini dilakukan untuk menjaga validitas hasil dan menghindari bias tematik yang dapat mempengaruhi interpretasi data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang berfungsi untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik berdasarkan hubungan antar elemen seperti kata kunci, penulis, afiliasi, dan negara. Beberapa jenis analisis yang dilakukan mencakup analisis tren publikasi dan sitasi untuk melihat perkembangan minat akademik dari waktu ke waktu; analisis ko-eksistensi kata kunci (*co-occurrence analysis*) untuk memetakan hubungan tematik antar topik; serta analisis evolusi kata kunci berdasarkan tahun publikasi untuk mengidentifikasi pergeseran fokus penelitian. Selain itu, dilakukan pula analisis kepadatan kata kunci (*density visualization*) untuk melihat topik yang paling sering dibahas, serta analisis distribusi geografis dan institusional guna mengetahui negara dan universitas yang paling aktif dalam penelitian *humanitarian ethics*.

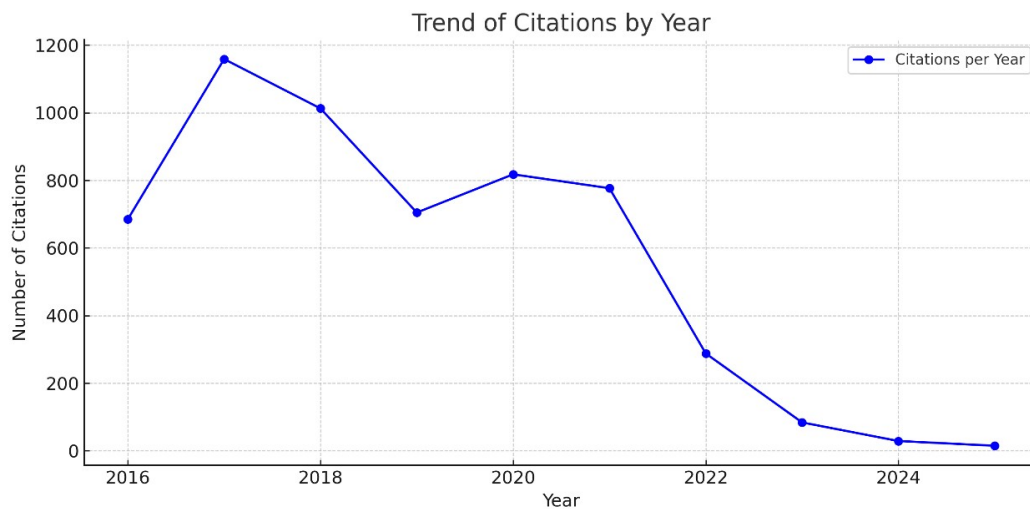
Hasil dari setiap analisis divisualisasikan dalam bentuk grafik, peta jaringan, dan peta kepadatan. Seluruh hasil visualisasi diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan dinamika literatur dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Untuk menjaga reliabilitas hasil, interpretasi data dilakukan dengan membandingkan pola yang muncul pada visualisasi dengan temuan-temuan dalam literatur relevan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan potret kuantitatif perkembangan riset *humanitarian ethics*, tetapi juga menegaskan arah dan kecenderungan tematik yang menjadi dasar bagi penelitian dan kebijakan etika kemanusiaan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tren pertumbuhan publikasi ilmiah terkait *humanitarian ethics* (2015-2024)



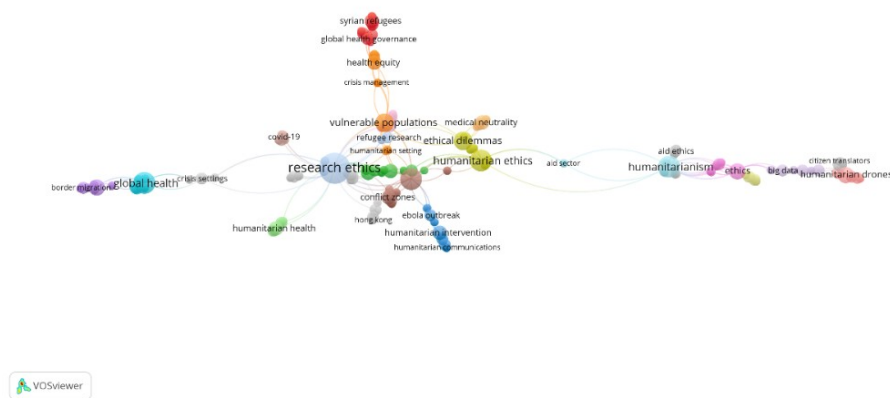
Grafik “Trend of Citations by Year” menggambarkan perkembangan jumlah sitasi dari tahun 2016 hingga tahun 2025. Visualisasi ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam kurun waktu sembilan tahun tersebut. Pada sumbu horizontal ditampilkan tahun publikasi, sementara sumbu vertikal menunjukkan jumlah sitasi yang diterima setiap tahun. Garis biru dengan titik-titik penanda memperlihatkan perubahan jumlah sitasi secara kronologis, memberikan gambaran jelas mengenai dinamika perhatian ilmiah terhadap publikasi yang dikaji. (Bennouna, 2017)

Pada awal periode pengamatan, yakni tahun 2016 hingga 2018, jumlah sitasi menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2017, ketika jumlah sitasi mencapai lebih dari 1.100 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut, publikasi atau topik penelitian yang bersangkutan mendapatkan perhatian yang besar dari kalangan akademisi maupun praktisi. Setelah tahun 2017, jumlah sitasi mulai menurun secara bertahap, meskipun pada tahun 2020 terlihat adanya sedikit kenaikan kembali, yang mungkin disebabkan oleh munculnya minat baru terhadap topik penelitian tertentu. (Wynne, 2020)

Memasuki periode 2021 hingga 2025, grafik memperlihatkan tren penurunan yang sangat tajam. Setelah sempat stabil di kisaran 700–800 sitasi hingga tahun 2021, jumlah sitasi anjlok drastis pada tahun 2022 hingga hanya tersisa di bawah 300, bahkan turun hingga di bawah 50 pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan ini menandakan berkurangnya relevansi atau ketertarikan terhadap publikasi yang

bersangkutan, baik karena faktor usia publikasi, pergeseran fokus penelitian global, maupun munculnya literatur baru yang lebih mutakhir dan relevan.(Mart et al., 2025)

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa tingkat sitasi cenderung menurun seiring waktu, setelah mencapai puncak beberapa tahun sebelumnya. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi keberlanjutan pengaruh penelitian tertentu dalam konteks akademik serta menggambarkan dinamika perubahan minat dan arah penelitian dalam bidang yang sama.(Hoang, 2025)



2. Peta Jaringan Kata Kunci dalam Penelitian humanitarian ethics

Visualisasi berbasis VOSviewer di atas menggambarkan jaringan keterkaitan kata kunci yang muncul dalam literatur akademik yang membahas tema etika dalam konteks kemanusiaan dan kesehatan global. Dalam peta ini, kata kunci yang sering muncul bersama dikelompokkan berdasarkan warna ke dalam beberapa kluster tematik. Semakin besar ukuran lingkaran, semakin tinggi frekuensi kemunculan kata tersebut dalam publikasi. Selain itu, garis penghubung antar kata mencerminkan seberapa kuat keterkaitan atau ko-eksistensi antar istilah dalam sumber literatur yang sama.(Kreil, 2021)

Di pusat visual, kata kunci seperti “research ethics”, “humanitarian ethics”, dan “humanitarianism” tampak mendominasi, menunjukkan bahwa isu-isu etika menjadi tema sentral dalam wacana kemanusiaan. Topik-topik ini terhubung dengan beragam subtema lainnya seperti vulnerable populations, refugee research, hingga ethical dilemmas. Keberadaan istilah seperti conflict zones dan ebola outbreak turut memperlihatkan bahwa dinamika ini banyak muncul dalam konteks krisis dan bencana kesehatan.(Sokat, 2021)

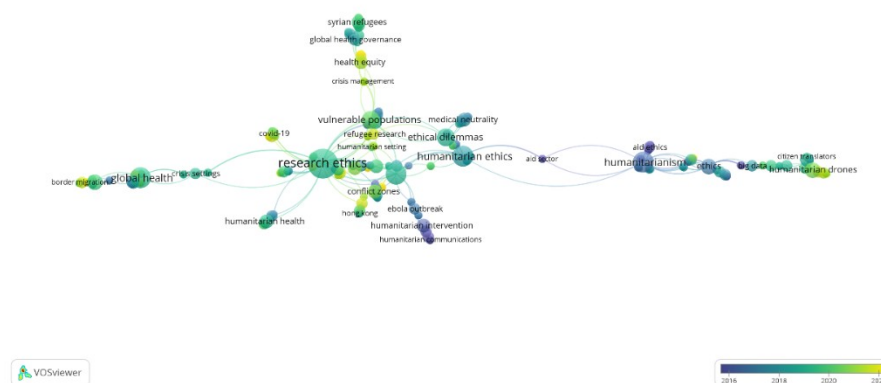
Lebih lanjut, kluster-kluster lain menunjukkan kecenderungan integrasi isu etika dengan tantangan teknologi dan informasi. Misalnya, kelompok kata kunci berwarna ungu seperti ethics, big data, dan humanitarian drones mencerminkan munculnya diskursus baru terkait pemanfaatan teknologi dalam praktik kemanusiaan

yang juga memunculkan tantangan etis baru, seperti privasi, akurasi data, dan akuntabilitas penggunaan perangkat otomatis.(Kreil, 2021)

Tidak kalah penting, klaster yang berwarna biru dan merah menunjukkan konsentrasi pada isu-isu kesehatan global seperti global health, health equity, dan Syrian refugees, menyoroti bagaimana konteks geopolitik dan kesehatan masyarakat menjadi medan penting dalam pengujian prinsip etika penelitian dan intervensi kemanusiaan. Adanya koneksi antara covid-19, crisis management, dan border migration juga mengindikasikan bahwa isu-isu terkini turut memperkuat relevansi kajian ini dalam diskursus global.(Matlin et al., 2021)

Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan kompleksitas dan keterhubungan erat antara dimensi etika, kesehatan, krisis, dan teknologi dalam praktik kemanusiaan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan lintas-disiplin dalam memahami serta menyusun kebijakan dan praktik yang etis dalam konteks global yang terus berubah.(Rana & Aitken, 2025)

3. Peta Evolusi Kata Kunci Penelitian humanitarian ethics Berdasarkan Tahun Publikasi



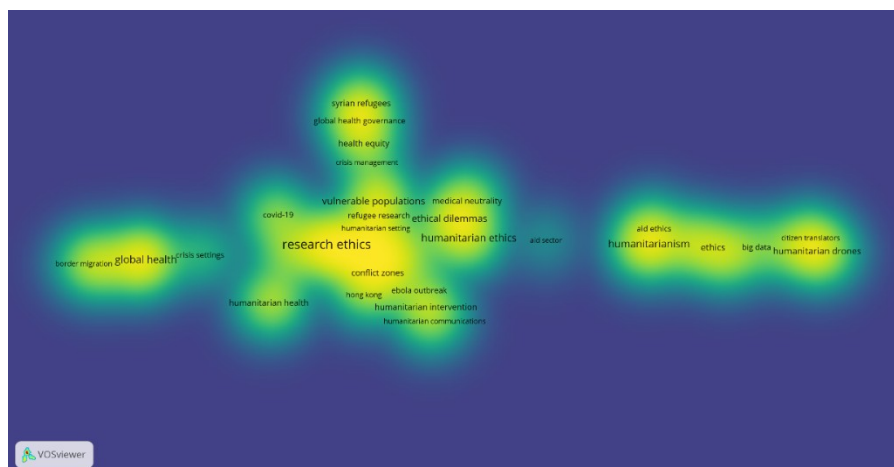
Visualisasi berbasis VOSviewer diatas memperlihatkan evolusi topik dan kata kunci dalam literatur akademik yang berkaitan dengan etika penelitian dan kemanusiaan, dari tahun 2016 hingga 2022. Warna pada tiap lingkaran menunjukkan tahun rata-rata kemunculan istilah tersebut dalam publikasi, dengan gradasi dari ungu (2016) hingga kuning (2022). Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami tidak hanya keterkaitan tematis antar istilah, tetapi juga tren waktu dari kemunculan isu-isu tersebut.

Kata kunci seperti "research ethics", "humanitarian ethics", dan "humanitarianism" menempati posisi sentral dan menunjukkan keberlanjutan topik tersebut sepanjang tahun. Warna hijau dan biru di sekitar kata ini mengindikasikan bahwa diskusi tentang etika penelitian dan kemanusiaan telah konsisten menjadi perhatian ilmiah sejak pertengahan dekade terakhir. Topik-topik seperti ethical dilemmas, conflict zones, dan humanitarian intervention juga masih relevan, tetapi banyak muncul di literatur yang lebih awal (2016–2018).

Menariknya, beberapa kata kunci berwarna kuning dan hijau terang seperti "covid-19", "health equity", "humanitarian drones", dan "citizen translators" menunjukkan peningkatan perhatian akademik dalam dua tahun terakhir. Ini mencerminkan pergeseran fokus riset ke arah tantangan etis kontemporer yang dipicu oleh krisis global, perkembangan teknologi, dan tuntutan kesetaraan dalam layanan kemanusiaan. Kata kunci ini menjadi indikator penting bahwa etika kemanusiaan saat ini tidak hanya berkutat pada intervensi langsung, tetapi juga pada penggunaan teknologi dan pendekatan baru yang muncul selama pandemi dan era digital. (Barnett, 2020)

Dengan demikian, visualisasi ini menggambarkan dinamika literatur ilmiah yang semakin kompleks dan responsif terhadap konteks global yang berubah. Topik-topik lama masih dipertahankan sebagai fondasi diskusi, tetapi literatur baru menunjukkan adanya upaya integratif terhadap isu-isu seperti pandemi, data besar, dan transformasi digital dalam praktik kemanusiaan. Hal ini menjadi dasar penting untuk membangun kerangka teori dan arah penelitian ke depan dalam studi etika dan intervensi kemanusiaan. (Kondraganti et al., 2024)

4. Peta Kepadatan Kata Kunci dalam Penelitian humanitarian ethic



Visualisasi di atas menggambarkan peta kepadatan (density visualization) dari kata kunci dalam literatur akademik yang membahas topik seputar etika, kesehatan global, dan intervensi kemanusiaan. Gambar ini dihasilkan dengan perangkat lunak VOSviewer dan memperlihatkan frekuensi kemunculan serta keterkaitan antar istilah dalam berbagai publikasi ilmiah. Warna kuning menandakan kepadatan tinggi yaitu kata kunci yang sering muncul dan sangat terhubung dengan kata kunci lainnya, sementara warna hijau dan biru menunjukkan tingkat kepadatan yang menurun. (Wang et al., 2021)

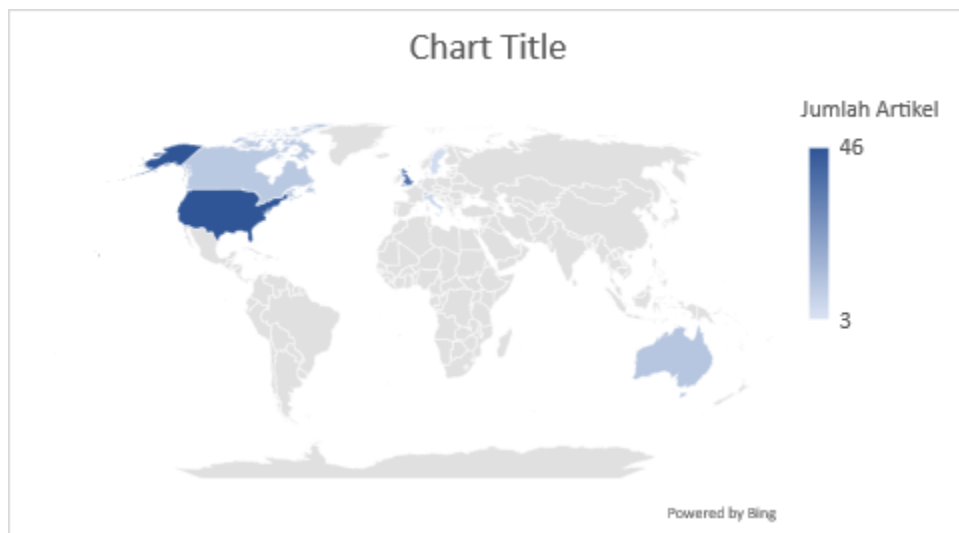
Kata kunci "research ethics" menjadi pusat perhatian utama, ditandai dengan area warna kuning yang paling terang. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini adalah istilah yang paling sering muncul dan memiliki keterhubungan yang sangat luas dengan istilah lain dalam literatur terkait. Di sekitarnya, topik seperti vulnerable

populations, ethical dilemmas, humanitarian ethics, dan conflict zones juga menunjukkan kepadatan tinggi, yang mencerminkan bahwa diskursus etika dalam situasi krisis dan populasi rentan menjadi tema dominan dalam kajian akademik.(Singh, 2022)

Selain itu, istilah “global health”, “humanitarianism”, dan “ethics” juga tampil sebagai area dengan intensitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa perhatian akademik secara konsisten diberikan pada isu-isu kesehatan berskala internasional dan prinsip-prinsip etika universal dalam intervensi kemanusiaan. Perluasan diskusi ini juga terlihat pada kemunculan kata kunci baru seperti covid-19, health equity, humanitarian drones, dan big data, yang menempati area hijau hingga kuning, menandakan bahwa topik-topik ini mulai menjadi pusat perhatian dalam beberapa tahun terakhir.(Garcia, 2020)

Dengan demikian, peta kepadatan ini tidak hanya menegaskan pentingnya topik klasik seperti etika penelitian dan kesehatan global, tetapi juga memperlihatkan transformasi fokus literatur ke arah tantangan baru. Pengaruh pandemi, krisis kemanusiaan modern, serta integrasi teknologi dan data besar dalam konteks bantuan dan riset kemanusiaan, semuanya menjadi pemicu meningkatnya kepadatan pada area-area baru. Visualisasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang medan kajian yang terus berkembang dan dapat menjadi dasar strategis dalam merumuskan arah penelitian selanjutnya.(Subandi et al., 2023)

5. Distribusi Jumlah Artikel Berdasarkan Negara



Gambar tersebut menampilkan sebuah peta dunia yang berfungsi sebagai visualisasi data untuk menggambarkan distribusi jumlah artikel berdasarkan negara. Peta ini menggunakan gradasi warna untuk menunjukkan perbedaan jumlah artikel di berbagai wilayah dunia. Semakin gelap warna yang terlihat pada peta, semakin tinggi jumlah artikel yang berasal dari negara tersebut. Sebaliknya, warna yang lebih terang menunjukkan jumlah artikel yang relatif lebih sedikit.

Berdasarkan peta tersebut, Amerika Serikat tampak mendominasi dengan warna biru tua yang paling pekat, menandakan bahwa negara ini memiliki jumlah artikel terbanyak, yaitu hingga 46 artikel. Negara lain seperti Kanada, Australia, dan beberapa negara di Eropa bagian utara juga menunjukkan warna biru dengan intensitas sedang, yang berarti mereka memiliki kontribusi artikel yang cukup signifikan meskipun tidak sebanyak Amerika Serikat. (Hofmeister, 2017)

Sementara itu, sebagian besar wilayah di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan berwarna abu-abu, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat data atau jumlah artikel yang sangat sedikit dari negara-negara di kawasan tersebut. Hal ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam jumlah publikasi atau kontribusi artikel antarnegara di dunia, di mana negara-negara maju tampak lebih dominan dalam produksi artikel dibandingkan dengan negara berkembang. (Ledger, 2020)

Secara keseluruhan, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang konsentrasi jumlah artikel di tingkat global. Peta ini membantu pembaca untuk dengan mudah mengidentifikasi wilayah yang paling aktif dalam publikasi, serta memberikan wawasan mengenai distribusi geografis pengetahuan atau penelitian. Dengan tampilan yang sederhana dan informatif, peta ini menjadi alat visual yang efektif untuk memahami pola penyebaran artikel secara global.

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa tema etika, khususnya *research ethics* dan *humanitarian ethics*, menempati posisi sentral dalam diskursus ilmiah global selama satu dekade terakhir. Dominasi kata kunci tersebut mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu etika dalam berbagai konteks kehidupan manusia, terutama dalam situasi krisis, kesehatan global, serta pemanfaatan teknologi. Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku etis dalam kehidupan sosial. (Alay, 2024)

Dalam konteks pembelajaran PAI, etika Islam tidak hanya dipahami sebagai seperangkat norma normatif, tetapi sebagai nilai yang harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), keadilan (*adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan kepedulian sosial (*ta'awun*) merupakan inti dari ajaran Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika kemanusiaan yang banyak dibahas dalam literatur global. Oleh karena itu, temuan bibliometrik yang menempatkan etika sebagai isu sentral dapat dipandang sebagai penguatan terhadap urgensi internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI. (Untung et al., n.d.)

Peta jaringan kata kunci menunjukkan keterkaitan erat antara etika dengan isu populasi rentan, krisis kemanusiaan, dan kesehatan global. Jika dikontekstualisasikan dalam pembelajaran PAI, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan etika Islam tidak cukup disampaikan secara teoritis, tetapi perlu dihubungkan dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran PAI yang kontekstual, misalnya melalui

studi kasus, diskusi reflektif, dan pembelajaran berbasis masalah sosial, memungkinkan peserta didik memahami nilai etika Islam sebagai pedoman dalam menyikapi persoalan kemanusiaan secara nyata.(Achmad, 2024)

Lebih lanjut, hasil analisis evolusi kata kunci memperlihatkan adanya pergeseran fokus penelitian etika ke arah isu-isu kontemporer seperti pandemi, keadilan kesehatan, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa etika bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks PAI, temuan ini mengisyaratkan perlunya reorientasi pembelajaran yang adaptif, di mana nilai etika Islam diajarkan tidak hanya dalam konteks klasik, tetapi juga dikaitkan dengan tantangan modern. Dengan demikian, internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI menjadi relevan dan bermakna bagi kehidupan peserta didik di era digital.(Luo et al., 2022)

Peta kepadatan kata kunci yang menempatkan *research ethics* dan *humanitarian ethics* sebagai area dengan intensitas tinggi menunjukkan bahwa diskursus etika masih menjadi fondasi utama dalam kajian akademik. Bagi PAI, hal ini memperkuat posisi mata pelajaran ini sebagai instrumen strategis dalam pendidikan karakter dan moral. Pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk menjembatani antara pengetahuan keagamaan dan praktik etika sosial, asalkan dirancang dengan pendekatan pedagogis yang menekankan proses internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan materi(Inayati, 2025).

Selain itu, distribusi artikel berdasarkan negara memperlihatkan dominasi negara-negara maju dalam kajian etika kemanusiaan. Minimnya kontribusi dari negara berkembang, termasuk konteks masyarakat Muslim, membuka peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan kajian PAI. Temuan ini menegaskan pentingnya penelitian yang mengangkat perspektif etika Islam dalam konteks pendidikan, sehingga PAI tidak hanya berperan sebagai praktik pedagogis lokal, tetapi juga dapat berkontribusi dalam diskursus etika global.(Shrivastava & Waghmare, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dengan perkembangan kajian etika kontemporer. Pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan dimensi afektif dan psikomotorik melalui strategi pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan partisipatif. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter etis peserta didik yang mampu merespons tantangan kemanusiaan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Nurpita et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan pemetaan literatur menggunakan VOSviewer, dapat disimpulkan bahwa isu etika menempati posisi sentral dalam diskursus akademik global, terutama dalam konteks kemanusiaan, kesehatan, dan tantangan kontemporer. Temuan ini menunjukkan bahwa etika bukan sekadar konsep normatif, melainkan kebutuhan mendasar dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil penelitian ini

menegaskan urgensi internalisasi nilai etika Islam sebagai inti dari proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku etis peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, dominasi kajian etika pada ranah global dan minimnya kontribusi dari perspektif pendidikan Islam menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan bagi PAI untuk mengambil peran yang lebih signifikan. Oleh karena itu, internalisasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif.

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pembelajaran PAI berbasis etika Islam menjadi relevan dan mendesak di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat. Integrasi nilai etika Islam dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keislaman, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beretika, dan bertanggung jawab secara sosial sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>
- Alay, H. K. (2024). *Bibliometric analysis of studies on "ethical leadership and sustainability" using a visual mapping technique*. 12, 60–71.
- Barnett, M. (2020). COVID-19 and the Sacrificial International Order. *International Organization*, 74. <https://doi.org/10.1017/S002081832000034X>
- Bennouna, C. (2017). Ethical considerations for children's participation in data collection activities during humanitarian emergencies: A Delphi review Chesmal Siriwardhana and Donal O'mathuna. *Conflict and Health*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13031-017-0108-y>
- Djuaini, A. (2025). *Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah*. 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.38073/aijis.v3i1.3330>
- Garcia, A. R. (2020). AI, IoT, Big Data, and Technologies in Digital Economy with Blockchain at Sustainable Work Satisfaction to Smart Mankind: Access to 6th Dimension of Human Rights. In *EAI/Springer Innovations in Communication and Computing* (pp. 83–131). https://doi.org/10.1007/978-3-030-22070-9_6

- Hoang, A. (2025). *Evaluating Bibliometrics Reviews: A Practical Guide for Peer Review and Critical Reading*. 49(6), 1074–1102. <https://doi.org/10.1177/0193841X251336839>
- Hofmeister, U. (2017). A psychosocial approach in humanitarian forensic action: The Latin American perspective. *Forensic Science International*, 280, 35–43. <https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2017.08.027>
- Inayati, N. L. (2025). *Bibliometric Analysis of Religious Education Systems in Schools: Trends, Themes, and Future Directions*. 03(01).
- Karakter, M., Peserta, R., Di, D., & Malang, S. (2025). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 3 Tahun 2025 e-ISSN: 2087- 0678X*. 10.
- Kondraganti, A., Narayanamurthy, G., & Sharifi, H. (2024). A systematic literature review on the use of big data analytics in humanitarian and disaster operations. *Annals of Operations Research*, 335(3), 1015–1052. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04904-z>
- Kreil, A. S. (2021). Does flying less harm academic work? Arguments and assumptions about reducing air travel in academia. *Travel Behaviour and Society*, 25, 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.tbs.2021.04.011>
- Ledger, S. (2020). Conscientious internationalisation in higher education: contextual complexities and comparative tensions. In *Asia Pacific Education Review* (Vol. 21, Issue 4, pp. 653–665). <https://doi.org/10.1007/s12564-020-09650-0>
- Luo, X., Wu, Y., Niu, L., & Huang, L. (2022). *Bibliometric Analysis of Health Technology Research: 1990 ~ 2020*.
- Mart, R., Miguel-guzm, M. De, & Garc, G. (2025). *Bias in Citation Visibility: Temporal Dynamics and the Unequal Life Cycle of Academic Articles — Evidence from SME and Internationalization Research*. 1–23.
- Matlin, S. A., Orcutt, M., Bojorquez, I., Karadag, O., Severoni, S., Spiegel, P., Veizis, A., & Saso, L. (2021). EClinicalMedicine COVID-19 and migrant and refugee health: A pointer to system competence in future pandemic preparedness. *EClinicalMedicine*, 36, 100904. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100904>
- Nurpita, F., Cahyani, M., Tampubolon, A., & Yeli, S. (2021). *Internalization of Islamic Values in Islamic Education Learning*. 8(2), 326–331.
- O'Mathúna, D. (2017). Research ethics and evidence for humanitarian health. In *The Lancet* (Vol. 390, Issue 10109, pp. 2228–2229). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)31276-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)31276-X)
- Rana, K., & Aitken, S. J. (2025). *Interdisciplinary Approaches in Doctoral and Higher Research Education: An Integrative Scoping Review*. 1–20.
- Shrivastava, S. A., & Waghmare, S. (2025). *Research Ethics in Social Science: In-Depth Bibliometric Analysis*. 76–87. <https://doi.org/10.48175/IJARSC-23820>

- Singh, N. S. (2022). 'We will never give up': a qualitative study of ethical challenges Syrian health workers face in situations of extreme violence. *Disasters*, 46(2), 301–328. <https://doi.org/10.1111/disa.12503>
- Sokat, K. Y. (2021). Serving vulnerable populations under the threat of epidemics and pandemics. *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, 11(2), 176–197. <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-08-2020-0070>
- Subandi, Y., Amini, D. S., Nurgiyanti, T., Subekti, B., & Wiratma, H. D. (2023). *HUBUNGAN INTERNASIONAL DAN KESEHATAN GLOBAL: 1*(5), 545–553.
- Tinjauan, P., & Dan, K. (2025). *EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI PANCASILA: TINJAUAN KONSEPTUAL DAN NORMATIF. 5*(3), 1205–1215.
- Untung, S. H., Mudin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital*.
- Wang, S., Zhang, M., Hu, T., Fu, X., Gao, Z., Halloran, B., & Liu, Y. (2021). *A Bibliometric Analysis and Network Visualisation of Human Mobility Studies from 1990 to 2020 : Emerging Trends and Future Research Directions*.
- Wynne, K. J. (2020). Dying individuals and suffering populations: Applying a population-level bioethics lens to palliative care in humanitarian contexts: Before, during and after the COVID-19 pandemic. *Journal of Medical Ethics*, 46(8), 514–525. <https://doi.org/10.1136/medethics-2019-105943>
- Ye, G., Mertens, E., Hudders, L., & Beuckels, E. (2024, January). *Scrolling through parenthood: a bibliometric analysis, literature review and future research agenda*.
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. 6*(2), 94–103.